

PENGARUH TEKNIK MIND MAPPING BERBASIS MODEL *DISCOVERY LEARNING* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 12 PADANG

Oleh:
Ummi Fadillah¹ dan Abdurahman²
Pendidikan Bahasa Indonesia
FBS Universitas Negeri Padang
email: ummifadillah15@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is three, namely, first, describing the writing skills of the report text of the observation of class VII students of SMP Negeri 12 Padang before using mind mapping techniques based on discovery learning models. Second, describe the writing skills of the report report observation text of grade VII students at SMP Negeri 12 Padang after using mind mapping techniques based on discovery learning models. Third, describing the effect of mind mapping techniques based on discovery learning models on the writing skills of the report's observation text in grade VII students at SMP Negeri 12 Padang. There are two data of this study, namely the score of the results of the test writing skills in the report text of the seventh grade students of SMP Negeri 12 before and after using the mind mapping technique based on the discovery learning model. Based on the results of the study, it was concluded three things, namely first, the writing skills of the report report observation text of class VII Padang 12 Public Middle School before using the mind mapping technique based on discovery learning models in the Enough qualifications (C) with an average value of 59.51. Second, the report writing skills of the observation results of the seventh grade students of SMP Negeri 12 Padang after using the mind mapping technique based on the discovery learning model are more than adequate (LdC) with an average value of 71.74. Third, there is a significant effect in the use of mind mapping techniques based on discovery learning models on the report writing skills of the observation results of class VII students at SMP Negeri 12 Padang because of the $t_{count} > t_{table}$ ($4.91 > 1.70$).

Kata kunci: Pengaruh, Teknik *Mind Mapping*, Model *Discovery Learning*, Laporan Hasil Observasi.

A. Pendahuluan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang penting untuk dikuasai. Melalui kegiatan menulis siswa dapat mengungkapkan gagasan dan pikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Keterampilan menulis dipelajari sejak pendidikan dasar sampai dengan perguruan tinggi. Namun, hal itu tidak dapat menjamin seseorang terampil menuangkan gagasan, inspirasi, pengetahuan, dan pengalamannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis juga mampu dimanfaatkan siswa untuk mencatat, melaporkan fakta-fakta yang diperoleh dari suatu pengamatan. Kegiatan pengamatan tersebut tercantum pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

¹ Mahasiswa Penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk wisuda periode Maret 2019

² Pembimbing, dosen FBS Universitas Negeri Padang

Menurut Harsiati, dkk (2017:129), teks laporan observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang suatu hal secara apa adanya lalu dikelompokkan dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan suatu hal secara rinci dari sudut pandang keilmuan. Menurut Priyatni (2014:76), teks laporan observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis. Jadi, dapat disimpulkan teks laporan hasil observasi teks yang menghadirkan informasi berupa fakta-fakta tentang suatu objek secara apa adanya dan disusun secara sistematis.

Kosasih (2013:86) mengemukakan teks laporan hasil observasi memiliki ciri-ciri sebagai berikut. *Pertama*, menyajikan fakta-fakta tentang keadaan, peristiwa, tempat, benda, dan orang. *Kedua*, menambah pengetahuan dan wawasan pembaca. Isi teks laporan observasi berisi informasi yang diperoleh berdasarkan pengamatan sesuai fakta-fakta yang ada tentang ilmu suatu objek atau konsep yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, inti, dan penutup. Bagian awal berisi kalimat definisi dan klasifikasi objek. Bagian inti berisi rincian objek, berupa ciri, klasifikasi dan rincian objek dari berbagai sudut. Bagian penutup berisi kalimat ringkasan atau simpulan.

Harsiati, dkk (2017:141) menjelaskan bahwa struktur teks laporan hasil observasi terdiri atas tiga bagian, yaitu (1) pernyataan umum/definisi umum, (2) deskripsi bagian, dan (3) simpulan. Pernyataan umum/definisi umum berisi definisi, kelas/kelompok, keterangan umum, atau informasi tambahan tentang subjek yang dilaporkan. Pernyataan umum berisi informasi umum (nama latin, asal usul, kelas, informasi tambahan tentang hal yang dilaporkan). Deskripsi bagian berisi perincian bagian-bagian hal yang dilaporkan. Jika yang dilaporkan berupa hewan, deskripsi bagian mencakup ciri fisik, habitat, makanan, perilaku. Jika yang dilaporkan berupa tumbuhan, deskripsi bagian berupa perincian ciri fisik bunga, akar, buah atau perincian bagian yang lain. Perincian manfaat dan nutrisi juga dipaparkan pada bagian ini. Jika yang dilaporkan berupa objek, deskripsi bagian berisi klasifikasi objek dari berbagai segi dan deskripsi manfaat suatu objek serta sifat-sifat khusus objek. Simpulan berisi ringkasan umum hal yang dilaporkan.

Menyusun suatu karangan, baik itu karangan fiksi maupun nonfiksi langkah-langkah yang harus ditempuh tidak jauh berbeda, beberapa langkah yang perlu dilakukan dalam menyusun karangan menurut Hanun (2006:2) sebagai berikut. *Pertama*, menentukan tema dan judul. *Kedua*, mengumpulkan bahan. *Ketiga*, menyeleksi bahan. *Keempat*, membuat kerangka. *Kelima*, mengembangkan kerangka karangan.

Discovery learning dalam bahasa Indonesia berarti belajar penemuan. Menurut Roestiyah (dalam Istarani, 2012:51) *discovery learning* adalah suatu cara mengajar yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental seperti mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan dan sebagainya. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada kemampuan siswa dalam memecahkan suatu persoalan atau permasalahan dalam proses pembelajaran melalui rasa ingin tahunya. Model ini menuntut keaktifan siswa dalam menemukan sendiri konsep materi pembelajaran dan menstimulasi siswa dalam mengeksplorasi sumber belajar yang ada untuk menjawab permasalahan. Elsa, Syahrul, dan Tressyalina (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* siswa lebih antusias, lebih aktif, dan lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.

Teknik *mind mapping* merupakan teknik yang menimbulkan kefokuskan, kreatif dan mengingat dengan mudah secara alami melalui pengenalan nalar warna dan gambar (Herdin, 2017). Teknik *mind mapping* yang dilengkapi dengan garis, warna, dan gambar akan sesuai diterapkan dalam menulis teks laporan hasil observasi. Melalui teknik *mind mapping* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, melatih daya imajinatif dan kreativitas siswa, membangun pengetahuan siswa, melatih memahami materi melalui kata-kata kunci, melatih menjelaskan hubungan-hubungan antarbagian materi, serta melatih berpikir secara lebih

teratur. Hal ini didukung oleh Hariani, Atmazaki dan Ermawati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa sangat tertarik dan antusias menemukan hal yang baru pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan teknik *mind mapping*.

Kemendikbud (2017) dalam mengaplikasikan *discovery learning model* di kelas, ada enam prosedur yang harus dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar secara umum, yakni (1) *stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Keunggulan *discovery learning* menurut Roestiyah (dalam Istarani, 2012:52) ada tujuh keunggulan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, model ini mampu membantu siswa untuk mengembangkan, memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif siswa. *Kedua*, siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi, sehingga pengetahuan lama tertinggal di dalam jiwa siswa. *Ketiga*, dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa. *Keempat*, teknik ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya masing-masing. *Kelima*, mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk belajar lebih giat. *Keenam*, membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri. *Ketujuh*, strategi berpusat pada siswa bukan pada guru, guru hanya sebagai teman belajar dan membantu apabila diperlukan.

Kemendikbud (2017:11) ada enam alur kegiatan penerapan *discovery learning* di dalam kelas, sebagai berikut. *Pertama*, *stimulation* (stimulasi/pemberi rangsangan). Pada tahap ini guru memberikan rangsangan kepada siswa berupa dua topik permasalahan. *Kedua*, *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Pada tahap ini guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan yang harus diselesaikan. *Ketiga*, *data collection* (pengumpulan data). Pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mengumpulkan informasi yang relevan melalui diskusi kelompok. *Keempat*, *data processing* (pengolahan data). Pada tahap ini semua informasi hasil diskusi sebelumnya diseleksi dan diurutkan dari fakta yang paling penting. *Kelima*, *verification* (pembuktian). Pada tahap ini siswa mengecek informasi fakta dan argumen yang sudah diseleksi dan diurutkan tersebut. *Keenam*, *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi). Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama dengan memperhatikan hasil verifikasi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang datanya berupa angka-angka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pretest and posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang terdaftar pada tahun 2018-2019 yang berjumlah 288 orang dan tersebar di sembilan kelas. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan tujuan dan syarat tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VII 3 yang berjumlah 32 orang berdasarkan standar deviasi terendah.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel. Pertama, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Kedua, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Data dalam penelitian ini ada dua. Pertama, skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis

model *discovery learning*. Kedua, skor hasil tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning*.

Instrumen dalam penelitian adalah tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi diberikan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang yang disusun berdasarkan indikator yang digunakan. Indikator dalam penelitian ini ada tiga, yaitu struktur, isi, dan EBI. Teknik yang diterapkan dalam penelitian ini adalah memberikan tes keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

C. Pembahasan

Keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* memiliki nilai rata-rata 71,74, yang artinya berada pada Lebih dari Cukup (LdC). Demikian juga dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa hipotesis diterima. Berbeda dengan sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning*, pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ternyata kurang menarik dan menyenangkan. Berdasarkan hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* ternyata nilai siswa masih rendah. Nilai yang diperoleh berada pada rata-rata 59,51, yang artinya berada pada kualifikasi Cukup (C) dan belum memenuhi KKM yang ditentukan di SMP Negeri 12 Padang.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), penggunaan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* membuat siswa terlibat aktif dalam keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Pada PBM saat menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* terlihat keaktifan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan pembelajaran.

Teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajaran, guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan yang akan dilakukan siswa seperti mengamati, memahami, menggolongkan, membuat hipotesis, menjelaskan, dan menarik kesimpulan. Teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Hal itu terbukti dengan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang adalah 71,74. Dengan rata-rata hitung tersebut, disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Roestiyah (2012:20) bahwa salah satu kelebihan model pembelajaran *discovery learning* adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar siswa, dengan bantuan teknik *mind mapping* yang membuat siswa konsentrasi karena adanya penanda visual (warna dan gambar).

Berdasarkan pengamatan pada saat PBM, sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning*, ternyata belum mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan rendahnya nilai rata-rata sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* 59,5. Pada awal pembelajaran siswa diminta menulis teks laporan hasil observasi tanpa bantuan pembelajaran. Dari kegiatan pembelajaran tersebut siswa kesulitan dalam menuangkan gagasannya, tidak semangat, sehingga siswa merasa bosan dan mendapatkan nilai dibawah-rata-rata. Kegiatan berikutnya adalah guru memberikan perlakuan menanyakan kesulitan dan kendala siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi sebelumnya. Dengan rangsangan tersebut langkah kedua penerapan model *discovery learning* sudah berjalan yaitu mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa. Setelah itu, guru menunjukkan dua buah objek yang akan diteliti oleh siswa, dari objek yang sudah ditentukan, guru menyuruh siswa mengumpulkan data yang relevan sesuai dengan kenyataan yang dilihat dengan proses tanya jawab dan menuliskan data-data tersebut di papan

tulis ke dalam bentuk kerangka. Setelah data terkumpul, guru menyuruh siswa mengembangkan data yang berbentuk kerangka menjadi sebuah kalimat. Siswa mengumpulkan hasil tulisannya dan guru memeriksa serta mengomentari teks laporan hasil observasi siswa.

Selanjutnya, pengenalan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* dilakukan pada pertemuan kedua. Pada pertemuan tersebut guru memperkenalkan secara singkat tentang *mind mapping* dan menunjukkan contohnya. Setelah siswa tahu teknik yang akan digunakan, guru menunjukkan objek yang akan diobservasi dan siswa mengumpulkan data-data yang berkenaan dengan objek yang akan diteliti. Setelah data terkumpul, siswa mulai bekerja membuat kerangka dengan menggunakan teknik *mind mapping* dan mengembangkan kerangka atau peta pikiran menjadi sebuah teks laporan hasil observasi yang utuh.

Pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* ini merupakan langkah kedua setelah guru melakukan *pretest* (tes awal) pengumpulan data keterampilan menulis teks laporan hasil observasi menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Setelah melaksanakan pembelajaran, langkah ketiga pengumpulan data, yaitu dengan memberikan *posttest* (tes akhir) menulis teks laporan hasil observasi kepada siswa. selanjutnya, lembar kerja siswa dikumpul kemudian diperiksa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks laporan hasil observasi, *posttest* lebih tinggi dari pada *pretest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang dengan menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning*. *Posttest* keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa berada pada Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,74, sedangkan *pretest* menulis teks laporan hasil observasi siswa berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,51.

Berdasarkan perbedaan nilai rata-rata menulis teks laporan hasil observasi terlihat penggunaan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang. Oleh karena itu, disimpulkan penggunaan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* memberikan pengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pembahasan, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sebelum menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,51. *Kedua*, keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang sesudah menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* berada pada Lebih dari Cukup (LdC) dengan nilai rata-rata 71,74. *Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII SMP Negeri 12 Padang karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,91 > 1,70$).

Berdasarkan simpulan penelitian tersebut, diajukan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, sebagai masukan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian dalam proses pembelajaran dapat menggunakan teknik *mind mapping* berbasis model *discovery learning* agar siswa tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung efektif. *Kedua*, diharapkan siswa serius dalam pembelajaran keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. *Ketiga*, sebagai bahan akademik dan menambah pengetahuan, serta pengalaman di lapangan. *Keempat*, sebagai bahan perbandingan atau bahan acuan yang relevan dengan penelitian ini.

Daftar Rujukan

Elsa. 2017. "Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Argumentasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Pariaman". *Jurnal Pendidikan Bahasa*

- dan Sastra Indonesia, Vol. 6, No.2 September.* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh pada tanggal 13 Oktober 2018).
- Hariani, Silvia, dkk. 2017. "Pengaruh Penggunaan Teknik Mind Mapping terhadap Keterampilan Bercara". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol, 6. No.2* (Online). (<http://ejournal.unp.ac.id> diunduh tanggal 14 Oktober 2018).
- Harsiati, Titik, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia: Buku Guru SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasnun, Anwar. 2006. *Pedoman Menulis untuk Siswa SMP dan SMA*. Yogyakarta: Penernit Andi.
- Herdin. 2017. *Rahasia 7 Mind Map Membuat Anak Genius*. Jakarta: PT Gramedia.
- Istarani. 2012. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Kemendikbud. 2017. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, Engkos. 2013. *Kreatif Berbahasa Indonesia untuk SMA/MAK Kelas X*. Jakarta: Erlangga.
- Priyatni, Endah Tri. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Roestiyah. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

